

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan 103 responden terkait “Hubungan Religiositas dengan Perilaku Perundungan Pada Remaja Madrasah Tsanawiyah Jamiat Kheir di Jakarta Pusat” dapat diambil Kesimpulan yaitu :

- a. Responden penelitian ini adalah remaja di MTs Jamiat Kheir Jakarta Pusat dengan mayoritas responden pada kategori remaja awal dengan rentang usia 12-15 tahun. Mayoritas Pendidikan orang tua responden adalah Tingkat Pendidikan Menengah Atas atau SMA. Mayoritas pekerjaan orang tua responden yaitu, pekerjaan lainnya dengan mayoritas penghasilan lebih besar dari UMR.
- b. Gambaran religiositas pada remaja di MTs Jamiat Kheir Jakarta Pusat menunjukkan bahwa mayoritas religiositas didominasi dengan kategori sedang.
- c. Gambaran perilaku perundungan pada remaja di MTs Jamiat Kheir Jakarta Pusat menunjukkan bahwa perilaku perundungan didominasi dengan tingkat rendah.
- d. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang cukup kuat dan negatif dimana peningkatan religiositas terkait dengan penurunan perilaku perundungan pada responden. Nilai *P Value* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara religiositas dengan perilaku perundungan pada remaja.

V.2 Saran

- a. Bagi Remaja

Remaja disarankan untuk memahami dan mengimplementasikan nilai religiositas. Selain itu remaja juga disarankan untuk mengikuti kegiatan edukasi terkait dampak dari perilaku perundungan. Serta kegiatan yang positif lainnya, seperti seminar untuk pengelolaan emosi dan kemampuan berkomunikasi.

b. Bagi Keluarga

Orang tua diharapkan dapat belajar lebih lanjut dengan mengikuti program edukasi untuk *parenting* agar membantu orang tua dalam pembentukan karakter dan memahami sikap remaja. Selain itu, orang tua dan keluarga disarankan untuk lebih mengawasi dan memberi batasan terhadap aktivitas anak serta memberi dukungan emosional yang baik untuk membantu remaja merasa diterima.

c. Bagi Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan diharapkan dapat menyediakan layanan konseling yang dapat diakses oleh remaja, baik pelaku maupun korban perundungan. Pelayanan kesehatan juga dapat melakukan kegiatan edukasi kepada remaja terkait perundungan.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Perguruan tinggi dapat berkolaborasi dengan sekolah untuk memberikan pelayanan kesehatan dengan memberikan edukasi kepada siswa/siswi terkait pentingnya religiositas, dampak perilaku perundungan, dan cara untuk mencegah serta menanggulangi perundungan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk menggali pengalaman subjektif dari remaja terkait religiositas dan perundungan, serta dapat mengeksplor variabel lain yang juga dapat mempengaruhi perilaku perundungan, seperti pengaruh teman sebaya atau pengaruh media sosial. Lalu disarankan untuk memperhatikan waktu dalam melaksanakan penelitian.